



PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP KOMUNIKASI BAHASA ANAK DI MASA PANDEMI (Analisis Di Desa Cipondoh Kecamatan Banten)

Nadifatul Ainiyah¹

¹ Alumni IIQ Jakarta; Email : nadifatulainiyah827@gmail.com

Abstract

Keywords:

Indonesian language, slang, children's language, pandemic, problems

Indonesian is the national language used to communicate. However, the existence of slang can threaten a shift in the use of Indonesian properly and correctly. Given these problems, the authors conducted research on the influence of slang on children's language during the pandemic. The research method used is descriptive qualitative method which is carried out by means of literature studies and surveys of a population of 20 children and a sample of 15 children and primary data collection using indirect observation techniques. The results obtained are in the form of prevention from the influence of slang on children's language during a pandemic. From the results of this study, the authors draw the conclusion that children use slang more often than Indonesian, which will result in language shifts and Indonesian being forgotten.

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, Bahasa gaul, Bahasa anak, pandemi, problem.

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang digunakan untuk berkomunikasi. Namun adanya bahasa gaul dapat mengancam pergeseran penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan adanya masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Anak Dimasa Pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan studi literatur dan survey dari populasi 20 anak dan sampel 15 orang anak dan pengambilan data primer dengan teknik observasi tidak langsung. Hasil yang didapat berupa pencegahan dari pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa anak dimasa pandemi. Dari hasil penelitian tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa anak-anak lebih sering menggunakan bahasa gaul daripada Bahasa Indonesia yang akan mengakibatkan terjadinya pergeseran bahasa dan terlupakannya Bahasa Indonesia..

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia. Bahasa adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT sejak kita lahir ke dunia sampai kembali kepadaNya. Bahasa berperan sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Tanpa adanya bahasa, manusia akan sulit untuk berkomunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial. Melalui bahasa, manusia akan mudah untuk berkomunikasi, menyampaikan perasaannya, menyuarakan apa yang ingin disuarakan, mengungkapkan apa yang sedang ada dipikirkannya. Fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk berkomunikasi antar manusia, untuk bergaul serta bersosialisasi. Bahasa bersifat universal yang berarti mempunyai unsur konsonan, serta vokal, sehingga di setiap Negara manapun menggunakan bahasa, hanya saja bahasa yang digunakan di setiap Negara bervariasi, sehingga bahasa yang digunakan berbeda.

Menurut Ritonga, pengertian Bahasa meliputi dua bidang. Pertama, alat ucap manusia menghasilkan bunyi serta arti atau makna yang terkandung dalam arus bunyi tersebut. Kedua, arti atau makna yang berisikan di dalam arus bunyi menghasilkan adanya respon terhadap apa yang kita dengar. Arus bunyi tersebut juga disebut dengan arus ujaran. (Devianty, 2017)

Menurut Nababan, bahasa merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki manusia sehingga menjadi pembeda dari makhluk yang lainnya. Menurut Syamsuddin, bahasa adalah alat untuk menyalurkan pikiran serta perasaan, keinginan, dan segala perbuatan. Alat yang dipakai digunakan untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. (Devianty, 2017)

Menurut beberapa ahli diatas, kesimpulannya adalah bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan, mengungkapkan, atau menyatakan bagaimana pikiran, keinginan, serta perasaannya. Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pergaulan yang pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi antar remaja dalam kurun waktu tertentu. (Sa'idah dkk., 2018)

Menurut Swan, (Setiawan, 2018) slang adalah kosa kata atau jenis bahasa yang bersifat informal yang biasanya digunakan dalam percakapan orang yang saling mengenal dengan baik. Menurut Sartini (Yana, 2018), bahasa gaul memiliki tata bahasa serta tutur yang tidak jauh berbeda dari bahasa Indonesia yang formal. Ciri khusus bahasa gaul yaitu singkat dan kreatif. Dalam bahasa gaul, kata yang agak panjang diperpendek melalui proses fonologi, maka dari itu kebanyakan bahasa gaul menggunakan kata-kata yang pendek.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul (atau dalam Bahasa Inggris, slang adalah bahasa yang bersifat non formal namun tidak jauh berbeda dari bahasa formalnya, yang biasa digunakan oleh anak-anak muda dalam percakapan dengan orang yang cukup dekat. Istilah bahasa gaul ini muncul pada akhir tahun 1980an, hingga kini masih banyak anak-anak hingga dewasa yang memakai Bahasa tersebut, yang berarti perkembangan Bahasa gaul sangatlah cepat. Bahasa gaul banyak dijumpai pada setiap percakapan, bahkan lebih banyak yang memakai bahasa gaul dibanding Bahasa Indonesia sendiri. Bahasa gaul dapat berupa singkatan kata, kalimat pelesetan, bahkan hanya kalimat yang diciptakan secara asal namun tidak ada artinya. Bahasa gaul cenderung menggunakan kata-kata yang pendek, sementara kata-kata yang cenderung panjang akan diganti dengan kata yang lebih pendek atau diperpendek melalui proses morfologi. Struktur kalimat tunggal digunakan dalam kalimat-kalimat bahasa gaul. Susunan kalimat yang menjadi lebih pendek menggunakan bentuk-bentuk elip, sehingga kalimat yang tidak lengkap sering kali dijumpai, dan pengungkapan makna yang lebih cepat menciptakan kesulitan untuk memahaminya. (Nurhasanah, 2014)

Menurut Lilis, (Santoso & Asmawati, 2020) anak dengan pengetahuan dan pemahamannya yang dibatasi oleh perasaan dan pikiran yang masih sempit, anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri. Anak memiliki akal yang sederhana dan anak terpengaruh oleh hal itu, sehingga anak tidak mampu untuk memahami perasaan orang lain. Anak belum mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan ataupun pikiran orang lain serta belum memahami yang sebenarnya dari suatu peristiwa. Anak sangat terikat pada dirinya sendiri. Ia menganggap bahwa dirinya merupakan satu dan terpadu erat dengan lingkungannya, dan belum mampu memisahkan dirinya dengan lingkungannya. Sehingga anak dengan mudahnya dapat terpengaruh oleh lingkungannya, baik dari perilaku, tutur bahasa, hingga sampai pola pikir.

Dalam perkembangan bahasa anak, saat anak berusia 1 tahun, anak belum memiliki kosa kata, ketika berusia 2 tahun anak memiliki kosa kata sekitar 300. Saat menginjak usia 3 tahun, kosa kata yang dimiliki anak sekitar 900. Saat usia 4 tahun, anak menguasai 1.600 kosa kata. Pada usia 5 tahun, ada sekitar 2.100 kosa kata. Setelah anak memasuki sekolah, anak mengalami perkembangan jumlah kosa kata yang sangat menonjol. Hurlock (Mardison, 2016) menyatakan bahwa pada anak duduk di kelas 1 SD, diperkirakan usianya menginjak 7 tahun, anak dapat menguasai 14.000 kosa kata hingga 24.000 kosa kata, yang berlanjut sampai anak duduk di kelas 6 SD, kosa kata anak dapat mencapai 50.000. Hal ini dapat dinyatakan bahwa

pada usia tersebut, penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh teman atau lingkungannya sangat berpengaruh bagi anak dalam perkembangan bahasa anak.

Dewasa ini, bahasa gaul sangat diminati oleh anak-anak. Tak jarang penulis mendengar anak-anak lebih sering menggunakan bahasa gaul dibanding Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh besarnya pengaruh lingkungan terhadap kemampuan berbahasa pada anak-anak. Selain pengaruh lingkungan, faktor yang mendukung berkembangnya bahasa gaul salah satunya yaitu melalui media elektronik dan media cetak. Ditambah lagi dengan adanya Corona Virus (COVID-19) atau yang biasa disebut dengan masa pandemi membuat semua aktifitas menjadi dilakukan dari rumah sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui dalam jaringan (daring) dan anak-anak menjadi lebih sering menggunakan gawai, sehingga tidak ada batasan untuk anak-anak mengakses media sosial, yang di dalamnya terdapat banyak pengguna Bahasa gaul.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau prosedur untuk mengetahui sesuatu. (Syahrudin & Salim, 2014). Adapun penulis dalam penelitian ini melakukan penelitian dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif.

Strauss dan Corbin (Salim & Syahrudin, 2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian yang prosedur penemuannya tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, Ibnu Hajar menjelaskan dari segi hasil penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik. Keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang otentik akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

Penulis melakukan kegiatan penelitian dengan melakukan survey dan studi literatur yang bersumber dari berbagai buku, serta artikel jurnal. Populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu anak-anak dengan rentang usia 8-14 tahun. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan data primer yang dilakukan dengan observasi. Dari hasil observasi tersebut, penulis menganalisis penggunaan Bahasa gaul untuk memperoleh hasil penelitian. Sumber data yang diperoleh dari anak-anak yang berjumlah 5 orang dengan rentang usia 8-14 tahun. Karena pada usia tersebut anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, serta dapat berteman baik dengan siapa saja. Waktu dan

tempat penelitian tidak ada jadwal khusus karena sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar penulis. Penulis terlibat secara langsung dengan mengamati dan mencatat setiap kata yang di hasilkan oleh subjek peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan data tertulis yang dihasilkan dari observasi. Wawancara atau Interview.

Adapaun teknik wawancara atau interview adalah, pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara kepada beberapa Orang Tua dan Anak SD. Teknik interview atau wawancara disini penulis gunakan untuk mencari keterangan tentang pengembangan Bahasa yang di pakai sehari-hari.

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Penulis menggunakan jenis observasi langsung (direct observation), artinya pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung). Teknik ini digunakan Penulis untuk memperoleh data tentang Pengembangan Bahasa Gaul di Desa ketapang kecamatan Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ibu Sandiana yang telah disampaikan dalam wawancara nya, bahwa dampak positif remaja lebih kreatif dalam menyampaikan opini yang disampaikan. Di masa globalisasi saat ini, banyak remaja yang menyampaikan opini menggunakan bahasa gaul sehingga banyak dimengerti oleh kalangan masyarakat. maka ini lebih menimbulkan rasa akrab dengan teman sebayanya, karena berkomunikasi akan leluasa dan merasa lebih nyaman.



Gambar 1. Lokasi wawancara desa cipondoh



Gambar 2. Sesi wawancara dengan siswi



Gambar 3. Sesi foto bersama setelah wawancara

Bahasa Indonesia akan tergeser oleh bahasa gaul, Imbuhnya Ibu Sandiana. Generasi negeri ini, kian tenggelam dengan pudarnya Indonesia yang lebih dalam, mungkin bahasa Indonesia akan semakin tersingkirkan sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. kedua, Derajat bahasa Indonesia akan turun derajatnya. Bahasa gaul yang begitu mudah untuk digunakan saat berkomunikasi serta hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul itu, maka remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari – hari sehingga bahasa Indonesia dianggap kuno di mata remaja dan juga menurunnya derajat bahasa Indonesia. ketiga, Bahasa Indonesia akan punah. Semakin maraknya penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan semakin buruknya kemampuan berbahasa di generasi muda zaman sekarang sehingga suatu saat bahasa Indonesia akan hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang.

- Pelaksanaan kegiatan



Gambar 4. Dokumentasi usai wawancara bersama Ibu Sandiana

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan, penulis menemukan beberapa Bahasa gaul yang digunakan dalam percakapan anak-anak dalam kesehariannya:

Bahasa Gaul	Makna/arti
Anjay	Keren
Anjir	Kaget
Bacot	Banyak bicara
Cemen	Payah
Gaes	Teman, kawan
Gaje	Gak jelas/ tidak jelas
Garing	Tidak lucu
Gampil	Gampang
Gils	Gila
Lebay	Berlebihan
Mantul	Mantap Betul
Membangungkan	Membingungkan
Nongki	Nongkrong
Sabi	Bisa
Sabeb	Bebas
Skuy	Yuk
Sokin	Sini
Tebir	Ribet

Yoi	Iya
-----	-----

Bahasa gaul terkesan lebih santai, tidak kaku, sehingga mereka lebih nyaman menggunakan bahasa gaul dibanding bahasa formal atau resmi. Sesama anak-anak saling memahami makna dari bahasa gaul sendiri, bahkan jika kalimat itu hanya diucapkan secara asal yang tidak ada artinya, mereka tetap mengerti satu sama lain.

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Anak

Pengaruh adanya bahasa gaul sangat meresahkan, karena akan terjadi pergeseran penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan tergantikan oleh bahasa gaul. Sebagian dari anak-anak lebih tahu bahasa gaul dibanding dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional yang bertujuan untuk alat komunikasi antar masyarakat.

Anak menjadi tidak terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baku. Jika sejak kecil sudah terbiasa menggunakan bahasa gaul, maka semakin dewasa tidak ada lagi rasa bangga dalam diri untuk berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan Bahasa Indonesia, karena mereka telah terbiasa dengan bahasa gaul yang biasa digunakan.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

Hasil wawancara dampak dari penggunaan bahasa gaul tak luput dari dampak positif dan negatif, seperti paparan berikut:

1. Dampak Positif

Terlepas dari baik atau buruknya bahasa gaul, dampak positif dari penggunaan Bahasa gaul dapat menjadikan generasi muda menjadi kreatif. Tidak ada salahnya jika kita terbuka/menerima, serta menikmati inovasi dari Bahasa tersebut. Bahasa gaul dapat meningkatkan keakraban penggunaannya terhadap teman sebayanya. Namun penggunaannya harus sesuai dengan kondisi, situasi, dan porsi yang tepat agar tidak berlebihan dalam menggunakan bahasa gaul. Berdasarkan fakta nya dan hasil wawancara penulis dengan salah satu wali murid siswa yaitu ibu Sandiana. beliau menuturkan bahwa bahasa gaul lah yang menjadikan mereka lebih dekat satu sama lainnya.

2. Dampak Negatif

Orang yang terbiasa menggunakan bahasa gaul akan sulit menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sulit menyusun kata kata ketika sedang berbicara di depan umum atau dalam situasi formal. Penggunaan bahasa gaul dinilai mempersulit komunikasi karena tidak semua orang memahami maksud dari Bahasa gaul tersebut. adapun sisi negatif nya yang penulis temukan dari yang Ibu Sandiana

paparkan "bahwa tidak adanya lagi etika komunikasi yang baik, oleh sebab kita sebagai orang Tua harus betul betul berperan dalam lingkungan bermain anak anak kami"

Cara Mengatasi Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa

Perlunya usaha dan kepedulian untuk mengatasi pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa anak. Sebagai orang tua, guru, serta pemerintah berperan untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap anak-anak terhadap Tanah Air. Apabila telah tumbuh rasa cinta terhadap Tanah Air, maka akan bertumbuh pula rasa cinta terhadap Bahasa Indonesia. Orang tua, serta guru perlu memberikan pemahaman mengenai Bahasa Indonesia serta memakai Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi, agar ketika anak mendengar, anak akan meniru dan menjadi terbiasa untuk mendengar serta menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. (Nurhasanah, 2014)

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah pergeseran Bahasa Indonesia terhadap bahasa gaul:

1. Masyarakat, khususnya generasi muda penerus bangsa perlu menyadari akan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional serta lebih mengutamakan 5 penggunaannya dengan baik dan benar dibanding dengan bahasa gaul.
2. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional yang juga merupakan bahasa pemersatu, dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan rasa semangat, mempererat persatuan dan kesatuan bangsa untuk lebih mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia.
3. Memanfaatkan media hiburan untuk sarana komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti dalam dunia perfilman, pertelevisian, serta video youtube. Ketika para pemeran film, sinetron, dan vlogger tersebut menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka masyarakat, khususnya anak-anak yang menontonnya akan meniru menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik pula, apalagi jika diperankan oleh aktor, aktris serta youtuber idolanya. Dimasa pandemi seperti ini, masyarakat, terutama anak-anak lebih sering di rumah, dan akan lebih sering menonton televisi serta youtube. Dengan digunakannya Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, ini akan berpengaruh baik terhadap perkembangan bahasa anak.

4. Meski dalam masa pandemi seperti sekarang, guru tetap bisa meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan cara memberikan tugas praktik Bahasa Indonesia dalam bentuk menulis cerita pendek tentang keseharian anak dirumah, dan puisi.

Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Dimasa Pandemi

Menyikapi kondisi pandemi Covid-19 ini kita juga tidak akan lepas dari gadget tutur bu Sandiana, karena Berkembangnya penggunaan media sosial yang banyak mempengaruhi pola pikir anak dan perkembangan bahasa nya. oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan dari hasil wawancara bahwa peran orang tua bisa terbagi menjadi 3:

1. Dalam parenting (pengasuhan) bertujuan untuk menjadikan lingkungan keluarga seperti sekolah. Orang tua sebagai guru di rumah, yang mengajarkan, mendidik dan mengarahkan anak jika anak melakukan kesalahan.
2. Communication (komunikasi) berperan untuk membentuk komunikasi dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah secara efektif untuk mengetahui perkembangan anak selama di sekolah serta program sekolah anak.
3. Orang tua memiliki peran penting dalam learning at home (belajar di rumah) yaitu membentuk anak saat belajar di rumah, memberikan bimbingan kepada anak

Dari beberapa peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak yang dijelaskan di atas, sudah jelas bahwa orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak, apalagi pada masa pandemik seperti sekarang. Kehadiran orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Ibu Sandiana menuturkan bahwa pertama adalah bagaimana kita sebagai orang tua harus selalu berbahasa dengan baik di depan anak supaya anak kita bisa menirukannya dan mengaplikasikannya dalam berkomunikasi sehari-hari serta menjadi terbiasa, kemudian yang kedua, agak membatasi pergaulan anak, contohnya: tidak terlalu main terlalu lama di luar rumah, kemudia yang terakhir, membatasi anak untuk bermain gadget terlalu sering apalagi menonton youtube yang tidak ada faedah nya contohnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa gaul merupakan bahasa yang bersifat non formal namun tidak jauh berbeda dari bahasa formalnya, yang biasa digunakan oleh anak-anak muda dalam percakapan dengan orang yang cukup dekat. Penggunaan bahasa gaul dapat menyebabkan terjadinya pergeseran Bahasa Indonesia. Anak menjadi tidak terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baku. Jika sejak kecil sudah terbiasa menggunakan bahasa gaul, maka semakin dewasa tidak ada lagi rasa bangga dalam diri untuk berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan Bahasa Indonesia, karena mereka telah terbiasa dengan bahasa gaul yang biasa

digunakan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah pergeseran Bahasa Indonesia terhadap bahasa gaul dengan menyadarkan masyarakat atau generasi muda terhadap pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, memanfaatkan media hiburan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar agar ditiru oleh penontonnya, khususnya anak-anak. Orang tua sangat berperan penting terhadap bahasa anak, terutama pada masa pandemi. Pada saat learning at home (belajar di rumah) orang tua dapat memberikan pembelajaran kosa kata setiap harinya dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan tujuan, agar anak terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dan dapat menambah kosa katanya.

REFERENSI

- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 227–230.
- Mardison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI(2), 639.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Forum Ilmiah*, 11, 7.
- Sa'idah, U. N., Tanyas, I. R., & Murtisari, D. (2018). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Perkembangan Afektif Pada Anak Remaja Di Kabupaten Pekalongan. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, XL, 442.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Santoso, F. & Asmawati. (2020). Bahasa Gaul Di Kalangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIII(2), 17.
- Setiawan, H. (2018). Bahasa Slang Sebagai Ancaman Nilai Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan*, IV.
- Suciati, S. (2018). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 358. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480>
- Syahrums, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Yana, A. (2018). Bahasa Gaul Siswa Di SD Swasta Pembangun Didikan Islam Medan. Tesis USU. Medan: tidak diterbitkan